

**KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SLTP NEGERI 1 LUBUK ALUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN DALAM MENATA
PARAGRAF EKSPOSISI MELALUI
TEKNIK ACAK KALIMAT**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian prasyarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**FITRI DININGSIH
NIM 67188/2005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kemampuan Siswa Kelas VII SLTP Negeri 1 Lubuk Alung
Kabupaten Padang Pariaman dalam Menata Paragraf Eksposisi
Melalui Teknik Acak Kalimat
Nama : Fitri Diningsih
NIM : 2005/67188
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 10 Agustus 2009

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP 19611204.198602.1.001

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Fitri Diningsih

NIM : 2005/67188

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Kemampuan Siswa Kelas VII SLTP Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam Menata Paragraf Eksposisi Melalui Teknik Acak Kalimat

Padang, Agustus 2009

Tim penguji

1. Ketua : Dra. Emidar, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Nursaid, M.Pd.
3. Anggota : Drs. Amris Nura
4. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Yasnur Asri, M.Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
- 3.....
- 4.....
- 5.....

ABSTRAK

Fitri Diningsih. 2009. “Kemampuan Siswa Kelas VII SLTP Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam Menata Paragraf Eksposisi Melalui Teknk Acak Kalimat”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan teknik acak kalimat dalam menata paragraf eksposisi Siswa kelas VII-1 SLTP N 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah *mixing method* dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat. Melalui metode ini peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan teknik acak kalimat dalam pembelajaran menata paragraf eksposisi sampel penelitian. Sampel penelitian ini berjumlah 40 orang yang diambil berdasarkan jumlah siswa per kelas.

Data penelitian diperoleh dengan dua cara. *Pertama*, data tentang penerapan teknik acak kalimat dalam pembelajaran menata paragraf eksposisi diperoleh dengan cara observasi dan angket, data diolah secara verbal. *Kedua*, data kemampuan menata paragraf eksposisi diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa. Kemudian data kemampuan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) pengkodean data, (2) membaca paragraf eksposisi yang telah ditata siswa, (3) pemberian skor sesuai indikator yang telah ditetapkan, (4) mengubah skor menjadi nilai dengan rumus persentasi, (5) pengklasifikasian nilai dengan menggunakan skala 10, (6) membuat tabel klasifikasi kemampuan menata paragraf eksposisi dan membuat histogram kemampuan menata paragraf eksposisi, (7) menyimpulkan kemampuan menata paragraf eksposisi Siswa.

Berdasarkan hasil deskripsi data, analisis dan pembahasan dapat disimpulkan hal-ha berikut. *Pertama*, secara umum tanggapan siswa terhadap penerapan teknik acak kalimat dalam pembelajaran menata paragraf eksposisi tergolong baik sekali dengan nilai rata-rata 90,7. *Kedua*, secara umum kemampuan menata paragraf eksposisi siswa kelas VII-1 SLTP N 1 Lubuk Alung berada pada kualifikasi baik sekali dengan nilai rata-rata 87. *Ketiga*, berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan juga dapat disimpulkan kemampuan menata paragraf eksposisi siswa kelas VII SLTP N 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman per indikator yaitu: indikator ketepatan menata kalimat berada pada kualifikasi baik sekali dengan nilai rata-rata 87, indikator ketepatan menata kohesi antar kalimat berada pada kualifikasi baik sekali dengan nilai rata-rata 87, dan untuk indikator ketepatan menata koherensi antar kalimat berada pada kualifikasi baik sekali dengan nilai rata-rata 87.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan membaca diperlukan dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Keterampilan menulis diperlukan dalam mengungkapkan gagasan serta ide pikiran dalam bentuk tulisan, sedangkan keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara diperlukan dalam membina komunikasi lisan dengan orang lain.

Pembelajaran keterampilan menulis sudah dilaksanakan di jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Namun, hal itu bukanlah suatu ukuran yang dapat menjamin kemampuan seseorang untuk dapat menuangkan gagasan, inspirasi, pengetahuan, dan bentuk pengalaman dalam bentuk tulisan. Hal ini juga dapat dilihat dalam standar isi kurikulum tingkat pendidikan (KTSP).

Menulis merupakan salah satu media yang sangat penting untuk mengekspresikan pikiran, pendapat, dan perasaan seseorang kepada orang lain. Pentingnya keterampilan menulis tidak hanya terlihat pada fungsi ataupun proses kegiatan menulis, tetapi apa yang kita hasilkan dari tulisan itu sendiri. Oleh karena itu, kemampuan menulis membutuhkan pengetahuan dan keterampilan. Mengingat pentingnya menulis dan manfaat yang dapat diambil dari pengetahuan dan keterampilan menulis tersebut sudah seharusnya keterampilan menulis

dikuasai siswa. Menurut Nurgiyanto (dalam Gani, 1996: 6) aktivitas menulis merupakan suatu manifestasi keterampilan berbahasa setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun posisi menulis selalu terakhir tidak berarti menulis tidak penting.

Pembelajaran keterampilan menulis masih banyak dianggap siswa sebagai suatu kegiatan yang sangat berat. Anggapan tersebut timbul karena menurut siswa kegiatan menulis memerlukan banyak tenaga, waktu, dan perhatian yang sungguh-sungguh. Hal itulah yang menyebabkan banyak siswa kurang memiliki kemampuan menulis.

Berdasarkan masalah tersebut perlu adanya pembaruan teknik pembelajaran menulis agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran menulis. Bisa dikatakan teknik yang diberikan guru kurang menarik dan terlalu monoton. Siswa hanya diberi topik dan disuruh mengembangkan ke dalam beberapa paragraf.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menata paragraf eksposisi adalah teknik acak kalimat. Teknik ini bertujuan agar siswa mampu menata paragraf eksposisi yang sudah diacak menjadi sebuah paragraf yang padu, kohesi, dan korehensi.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian tentang penerapan teknik acak kalimat dan kemampuan siswa kelas VII SLTP N I Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam menata paragraf penting untuk dilaksanakan. Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menata paragraf eksposisi dengan teknik acak kalimat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara informal pada awal Januari 2009 dengan guru bahasa Indonesia di SLTP N 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, terdapat beberapa permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam menulis, sehingga tidak bisa menata paragraf dengan baik. *Kedua*, teknik yang digunakan tidak bervariasi, yang menyebabkan siswa kurang tertarik. *Ketiga*, kurangnya media dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah menjadi dua. *Pertama*, penerapan teknik acak kalimat dalam pembelajaran menata paragraf siswa kelas VII SLTP N 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Kedua*, kemampuan menata paragraf eksposisi siswa kelas VII SLTP N 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah penerapan teknik acak kalimat dalam pembelajaran menata paragraf siswa kelas VII SLTP N 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Kedua*, bagaimana kemampuan menata paragraf eksposisi siswa kelas VII SLTP N 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal berikut. *Pertama*, penerapan teknik acak kalimat siswa kelas VII SLTP N 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Kedua*, kemampuan siswa kelas VII SLTP N 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam menata paragraf eksposisi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, siswa-siswa SLTP N 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, untuk meningkatkan kemampuan menata paragraf. *Kedua*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai bahan referensi dalam upaya meningkatkan keterampilan menata paragraf siswa. *Ketiga*, peneliti sendiri sebagai bahan kajian, pengalaman dan bekal pengetahuan di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, kerangka teori yang digunakan ada dua, yaitu paragraf dan teknik acak kalimat. Deskripsi kedua teori tersebut adalah sebagai berikut.

1. Paragraf

Dalam penelitian ini digunakan teori-teori yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian, teori tersebut antara lain: hakikat paragraf, jenis-jenis paragraf, unsur paragraf, kedudukan pembelajaran menata paragraf dalam kurikulum KTSP dan Indikator.

a. Hakikat Paragraf

Secara etimologis, paragraf berasal dari bahasa Inggris. Namun, kata *paragraf* itu dibentuk dari bahasa Yunani yaitu *para* dan *grafein*. Kata *para* berarti *sebelum* dan *grafein* berarti *menulis* atau menggoreskan. Dalam menulis sebuah karangan, penulis menggunakan bahasa dalam bentuk kalimat yang saling berkaitan. Kalimat pertama, menyebabkan timbulnya kalimat kedua, ketiga, dan seterusnya. Rangkaian kalimat itu akan membentuk sebuah paragraf, satu paragraf yang apik hanya membicarakan satu topik saja. Dalam paragraf terkandung satu unit pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat utama sampai kalimat penjelas.

Menurut Semi (2003:56), paragraf adalah kalimat atau seperangkat kalimat yang mengacu pada satu topik. Jadi, dalam satu paragraf hanya boleh

mengandung satu pokok pikiran. Tarigan (1986:11) mengemukakan paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis. Menurut Endre (1988:95) paragraf adalah rangkaian kalimat yang bersamaan mengembangkan suatu ide atau pemikiran. Senada dengan itu Sakri (1992:2), paragraf yang baik diantaranya memiliki kesetalian, yaitu kalimat-kalimat yang ada didalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Kesetalian paragraf itu diwujudkan melalui perpaduan antara satu kalimat dan dalam perpaduan kalimat itu pembaca dapat menemukan perurutan pikiran yang tertib dan teratur dari pengarang.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah sekumpulan kalimat yang membahas atau membicarakan satu pokok permasalahan dan diikuti dengan beberapa kalimat penjelas. Antara pokok permasalahan dan kalimat penjelas, harus membentuk suatu hubungan yang koheren dan kohesif. Artinya, antara satu kalimat dengan kalimat yang lain harus saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang utuh sehingga apa yang ingin disampaikan penulis mudah dipahami.

Paragraf dalam menulis teknis terdiri atas beberapa kalimat dalam satu paragraf. Sementara itu, dalam menulis kreatif satu kalimat saja sudah dapat disebut satu paragraf. Contohnya dalam penggalan sebuah cerpen yang berjudul “Wajah-wajah yang berubah”, “Kau tentu mengecam aku karena kutinggalkan istriku ?” Satu kalimat tersebut sudah menjadi satu paragraf.

b. Jenis-jenis Paragraf

Atmazaki (2006 : 87) mengemukakan bahwa pada dasarnya ada empat jenis paragraf yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi. Keempat jenis paragraf tersebut mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Deskripsi bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan tentang apa yang dilihat atau berkenaan dengan suatu peristiwa atau kejadian. Narasi bertujuan untuk menceritakan sesuatu secara berurutan berdasarkan rangkaian peristiwa. Eksposisi bertujuan untuk memaparkan atau menerangkan suatu hal atau objek sejelas-jelasnya, sedangkan argumentasi mengemukakan alasan, contoh dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan. Alasan-alasan, bukti, dan sejenisnya digunakan untuk mempengaruhi pembaca agar mereka menyetujui pendapat, sikap, atau keyakinan.

c. Unsur Paragraf

Unsur paragraf yang akan dibahas ada empat, yaitu (1) kecukupan pengembangan, (2) susunan yang terpol, (3) kesatuan/kohesi, dan (4) koherensi/penyatuan.

1) Kecukupan Pengembangan

Paragraf yang baik harus memiliki unsur kecukupan pengembangan. Artinya, suatu ide pokok dikembangkan atau dijelaskan secukupnya agar tercapai tujuan kejelasan tema pokok. Dalam hal ini, tentu tidak diperlukan adanya kalimat penjelas yang berlebih sehingga timbul kesan bertele-tele atau terlalu singkat. Akhirnya, belum tercapai tingkat kejelasan. Menurut Suparno dan Hasan (2007:3.19), gagasan dasar diungkapkan dalam kalimat topik dan gagasan pengembang di ungkapkan dalam kalimat-kalimat pengembang. Kondisi demikian

menunjukkan bahwa paragraf tersebut sudah memenuhi persyaratan pengembangan. Jadi, kecukupan atau kelengkapan pengembangan adalah dengan memanfaatkan semaksimal mungkin ide penjelas. Artinya, jika ide pokok dalam sebuah paragraf dapat disampaikan dan dipahami pembaca, maka paragraf tersebut sudah memenuhi aspek kecakupan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebuah paragraf dikatakan lengkap apabila kalimat yang membangunnya mampu memberikan penjelasan terhadap informasi yang disampaikan. Dengan demikian, informasi tersebut dengan mudah dipahami pembaca. Jadi, paragraf yang baik tidak hanya dilihat dari kuantitas saja, melainkan juga dari kualitasnya. Artinya, paragraf tersebut juga harus memperhatikan pesan yang ingin disampaikan agar mudah dipahami pembaca.

2) Susunan yang Terpola

Paragraf yang baik juga harus memiliki susunan yang terpola. Artinya, gagasan atau topik disusun dalam suatu pola susunan yang baik, apakah menurut susunan kronologis, susunan ruang, atau susunan logis sehingga mampu memperlihatkan kesatuan dan koherensi. Jadi, sebuah paragraf harus ditulis berdasarkan pola-pola yang sudah ditetapkan. Hal yang terpola itu menurut Gani (1999:126-127) adalah; (a) efektivitas kalimat, (b) perwajahan yang tepat (dijorokkan atau dijarakkan), dan (c) jumlah ide pokok harus satu. Menurut Gani bila hal-hal yang dikemukakan tersebut tidak diperhatikan, maka dikhawatirkan pembaca akan mengalami kesulitan dalam memahami pesan yang ada dalam

paragraf. Jadi susunan ini akan terpola dengan baik kalau memiliki kohesivitas dan koherensi yang tinggi.

3) Kohesi atau Kesatuan

Kesatuan adalah semua kalimat yang membina paragraf hanya menyatakan atau mendiskusikan hal yang sama. Maksudnya, paragraf tersebut harus selalu mengacu kepada satu pokok permasalahan atau kepada satu gagasan saja sehingga apa yang diungkapkan itu lebih terarah dan tidak mengambang. Menurut Gani (1999:123), agar pengembangan topik dapat dilakukan secara terarah, ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Misalnya, (a) membagi topik utama atas beberapa subtopik dan subtopik dikembangkan atas beberapa kalimat, (b) menyisihkan ide penjelas yang tidak penting, dan (c) memilih dan mengambil ide penjelas yang sesuai dengan ide pokok.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebuah paragraf yang baik harus selalu mengacu kepada satu kalimat topik. Pengembangan kalimat topik utama tersebut dapat dilakukan dengan beberapa topik penjelas, dengan syarat topik penjelas harus mengacu kepada topik utama serta saling berkaitan diantara keduanya.

4) Koherensi atau Kepaduan

Koherensi atau penyatuan adalah tuntutan agar dalam paragraf masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal-balik yang baik dan teratur. Maksudnya, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain harus mendukung dan mengacu ke topik pembicaraan. Dengan demikian, jalan pikiran dari yang satu ke yang lain berhubungan erat dan lancar serta menghasilkan kejelasan.

Koherensi dapat terwujud jika ide disusun dengan satu pola susunan yang tepat dan tertib. Selain itu, koherensi juga dapat terwujud jika kalimat-kalimat disusun dalam pola dan kaidah kebahasaan yang teratur. Menurut Suparno dan Hasan (2007:3.19), kepaduan berarti keserasian hubungan antargagasan dalam paragraf yang berarti juga keserasian hubungan antarkalimat dalam paragraf. Keserasian itu membuat alur gagasan atau informasi yang terungkap dalam paragraf menjadi lancar. Kelancaran itu memudahkan pembaca untuk memahami gagasan yang terungkap dalam paragraf.

d. Pembelajaran Menata Paragraf dalam Standar Isi KTSP

Sejak tahun 2006 diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMP, materi pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi dua aspek kesusastraan dan kebahasaan. Masing-masing aspek dibagi lagi menjadi empat subaspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menata paragraf dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebut juga sebagai subaspek menulis. Dalam KTSP SMP Kelas VII semester 2 Standar Kompetensi ke-4, terdapat standar kompetensi yaitu mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf. Kompetensi dasar dari standar kompetensi tersebut yaitu menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam eksposisi.

Indikator yang ingin dicapai dalam kompetensi dasar ini yaitu siswa dapat menyusun paragraf eksposisi yang baik dan benar yang sesuai dengan ketepatan menata kalimat, kohesi, dan koherensi dengan menggunakan teknik acak kalimat.

e. Indikator Penilaian Menata Paragraf

Indikator yang ingin dicapai adalah siswa mampu menyusun atau menata paragraf eksposisi yang telah diacak sehingga menjadi paragraf yang benar dan baik. Aspek yang dinilai adalah bagaimana ketepatan menata kalimat, ketepatan menata kohesi, dan ketepatan menata koherensi yang terdapat dalam paragraf tersebut. Maksud dari ketepatan menata kalimat adalah paragraf yang telah diacak disusun kembali sehingga menjadi paragraf yang tepat susunannya. Maksud dari kohesi itu sendiri adalah semua kalimat yang membina paragraf hanya menyatakan atau membicarakan hal yang sama. Jadi, setiap paragraf harus mengandung satu pokok pikiran dan satu maksud. Koherensi yang akan kita perhatikan adalah masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik yang baik dan teratur, sehingga jalan pikiran dari yang satu ke yang lain berhubungan erat dan lancar serta menghasilkan kejelasan.

2. Teknik Acak Kalimat

a. Hakikat Teknik Acak Kalimat

Menurut Ali dalam KBBI (1995:4) kata *acak* berarti tanpa pola, sembarangan, tidak teratur, tidak cermat, serampangan dan kacau. Sementara itu, arti kalimat adalah kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan. Selain itu, kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tertulis yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam teknik pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, Suyatno (2004:56), menyatakan bahwa acak kalimat

adalah satuan bahasa yang tidak tersusun polanya secara logis dan runtut atau pun sistematis.

b. Penerapan Teknik Acak Kalimat

Teknik acak kalimat ini dapat diterapkan di sekolah dalam pembelajaran paragraf. Penerapan teknik ini harus direncanakan terlebih dahulu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Perencanaan dilakukan dengan cara membuat silabus dan rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penerapan ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, guru memberikan pengantar tentang kegiatan yang akan dijalankan siswa. *Kedua*, siswa diberi lembar fotokopi yang telah berisi paragraf eksposisi yang masih acak. *Ketiga*, siswa disuruh mulai menata paragraf dengan kegiatan penomoran kalimat dengan angka satu sebagai tanda kalimat tersebut berada diposisi pertama dalam paragraf. *Keempat*, siswa melakukan penomoran berdasarkan waktu yang disediakan. *Kelima*, setelah waktu habis, hasil kerja siswa dikumpulkan, dan *Keenam*, guru melakukan pengevaluasian. Dalam hal ini yang dilihat adalah bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran, (Suyatno, 2004 : 56-57) .

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Tuti Herlina (2008) dan Anik Maisusila (2008).

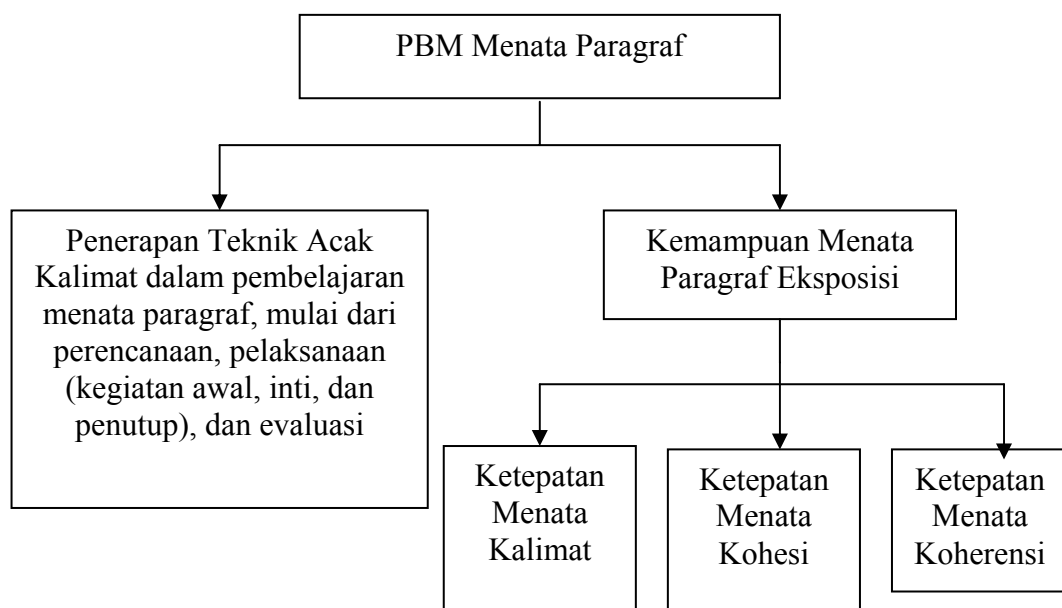
Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Herlina (2008) dengan judul penelitian “Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Alung dalam Menata Paragraf dengan Teknik Acak Kalimat”. Penelitian yang dilakukan Tuti Herlina, dibatasi pada kemampuan menata paragraf. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Alung dalam menata paragraf dengan teknik acak kalimat berkualifikasi cukup.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Anik Maisusila (2008) dengan judul penelitian “Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bukit Sundi Kabupaten Solok”. Penelitian ini dibatasi pada menulis paragraf eksposisi. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa tergolong lebih dari cukup dengan rata-rata hitung 74,42%.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada objek dan variabel penelitian. Objeknya adalah siswa kelas VII SLTP N 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dan variabel penelitian adalah penerapan teknik acak kalimat siswa kelas VII SLTP 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik acak kalimat dalam pembelajaran menata paragraf menata paragraf eksposisi siswa kelas VII-1 SLTP Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka konseptual berikut.



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan penelitian serta beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian ini.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan kemampuan menata paragraf eksposisi Siswa Kelas VII-1 SLTP N 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman melalui teknik acak kalimat sebagai berikut. *Pertama*, penerapan teknik acak kalimat dalam menata paragraf eksposisi. Bagian perencanaan berada pada klasifikasi baik sekali. Bagian Pelaksanaan berada pada klasifikasi baik sekali. Bagian evaluasi berada pada klasifikasi baik sekali. Bagian pelaksanaan tindak lanjut berada pada klasifikasi baik sekali, dan secara umum penerapan teknik acak kalimat berada pada klasifikasi baik sekali.

Kedua, kemampuan menata paragraf eksposisi melalui teknik acak kalimat sebagai berikut. kemampuan menata paragraf tersebut dilihat dari ketepatan menata kalimat berada pada klasifikasi baik. Kemampuan menata kohesi antar kalimat berada pada klasifikasi baik. Kemampuan menata koherensi antar kalimat berada pada klasifikasi baik dan secara umum kemampuan menata paragraf eksposisi berada pada klasifikasi baik sekali.

B. Saran

Sesuai dengan simpulan, dapat diberikan saran-saran penelitian sebagai berikut. *Pertama*, Guru Bahasa Indonesia SLTP N 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, lebih berupaya menggunakan teknik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kedua*, seluruh komponen sekolah SLTP N 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman lebih meningkatkan kerja sama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang lebih baik dengan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran itu sendiri. *Ketiga*, untuk peneliti lebih lanjut dapat dilakukan penelitian yang lebih komprehensif.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Ali, Lukman, dkk. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang : Citra Budaya.
- Brannen, Julia. 1997. *Memadu Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset.
- Endre, Fahrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta : Depdikbud.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi". *Bahan Ajar*. Padang : FBSS UNP.
- Herlina, Tuti. 2003. "Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Alung dalam Menata Paragraf dengan Teknik Acak Kalimat". *Skripsi*. Padang Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP.
- Maisusila, Anik. 2008. "Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VII SMP N 2 Bukit Sundi Kabupaten Solok". *Skripsi*. Padang Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP.
- Nazir, Mohammad. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta : Grealia Indonesia.
- Sakri, Adjat. 1992. *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*. Bandung : ITB.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Raya.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya : SIC.
- Tarigan, Djago. 1986. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1987. *Pengantar Wacana*. Bandung : Angkasa.
- Thoha, M. Chalib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.